

## Survei Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PJOK SMP Se Kabupaten Bojonegoro

Iqbal Akbar Albani  
Universitas Negeri Malang

Mu'arifin Mu'arifin  
Universitas Negeri Malang

Korespondensi penulis : [muarifin.fik@um.ac.id](mailto:muarifin.fik@um.ac.id)

**Abstract.** *The independent curriculum provides freedom to export students' abilities and interests. Changes in government policy on the education system have a good and bad impact on the quality of education. This study aims to find out how the implementation of the independent curriculum by looking at the teacher's understanding and the problems faced. This research method uses quantitative and qualitative. The research instrument used questionnaires and interviews. With the research subject of junior high school teachers in Bojonegoro Regency with purposive sampling techniques with the first criterion, the school implemented an independent curriculum. Second, PJOK teachers are linear graduates. Quantitative research data is analyzed in the form of percentages and qualitative research data is reduced then analyzed and presented according to reality in the field. The average percentage result of teacher perception on independent curriculum understanding is 73% and it can be concluded that teachers have high understanding based on percentage results. Then the results of the study revealed that almost 90% of junior high schools in Bojonegoro have implemented an independent curriculum. The highest result of the problems faced by teachers is that at the learning planning stage 57% experience problems at the Difficulty in stringing together sentences of operational and concrete learning objectives, at the stage of implementation 40% have difficulty designing learning based on the needs of students Difficulty designing projects Strengthening the Profile of Pancasila in learning, at the monitoring stage 48.6% experience Difficulty analyzing student conditions for assessment purposes and at stages 45.7% Difficulty developing questions from the questions provided.*

**Keywords:** *Independent Curriculum; Understanding; Physical Education; Problem.*

**Abstrak.** Kurikulum merdeka memberikan kebebasan untuk mengeksplor kemampuan dan minat siswa. Perubahan kebijakan pemerintah pada sistem Pendidikan memiliki dampak yang baik dan buruk bagi mutu Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka dengan melihat dari pemahaman guru serta masalah yang dihadapi. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Instrumen penelitian menggunakan Angket dan wawancara. Dengan subjek penelitian guru SMP se Kabupaten Bojonegoro dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan kriteria pertama, sekolah menerapkan kurikulum merdeka. Kedua, guru PJOK merupakan lulusan yang linier. Data penelitian kuantitatif dianalisis dalam bentuk persentase dan data penelitian kualitatif direduksi kemudian dianalisis dan disajikan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Hasil persentase rata-rata dari persepsi guru pada pemahaman kurikulum merdeka adalah 73% dan dapat di simpulkan bahwa guru memiliki pemahaman yang tinggi berdasarkan hasil persentase. Kemudian hasil penelitian mengungkapkan bahwa hampir 90 % sekolah smp di bojonegoro telah menerapkan kurikulum merdeka. Hasil tertinggi dari masalah yang dihadapi guru bahwa pada tahapan perencanaan pembelajaran 57% mengalami masalah pada Kesulitan merangkai kalimat tujuan pembelajaran yang operasional dan kongkret, pada tahapan pelaksanaan 40% mengalami Kesulitan merancang pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik Kesulitan mendesain proyek Penguatan Profil Pancasila dalam pembelajaran, pada tahapan monitoring 48,6% mengalami Kesulitan menganalisis kondisi siswa untuk keperluan asesmen dan pada tahapan 45,7% Kesulitan mengembangkan pertanyaan dari pertanyaan yang telah disediakan.

**Kata Kunci :** Kurikulum Merdeka; Pemahaman; Pjok; Masalah

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran jasmani suatu hal yang tidak bisa dilepaskan dengan Pendidikan pada umumnya, yang berpengaruh pada potensi peserta didik dibidang prestasi akademik maupun non akademik. Aktivitas gerak siswa pada pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada fisik saja, melainkan pada semua aspek yang terkait dengan kesejahteraan manusia, dimensi psikomotor, afektif dan kognitif. Pengertian Pendidikan jasmani adalah aktivitas gerak tubuh yang di rencanakan untuk menghasilkan berbagai pengalaman dan bertujuan antara lain belajar, social, intelektual, keindahan dan kesehatan. (Bandi, 2011)

Saat ini pemerintah menerapkan kurikulum merdeka pada sistem pendidikan di Indonesia, kurikulum yang dikembangkan sebagai kurikulum yang fleksibel berpusat pada meteri mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa. Kurikulum digambarkan sebagai perusahaan atau program yang lengkap dikembangkan untuk sekolah atau badan siswa yang mencakup pengalaman dan pengetahuan mereka harapan (Wiles & Bondi, 2014). “Kurikulum merdeka siswa mendapatkan kebebasan untuk mengeksplor kemampuan dan minatnya. Perubahan sangat terasa disekolah, guru lebih fleksibel dalam berkreasi saat pembelajaran semaksimal mungkin, serta dapat mengetahui bakat, minat, kebutuhan dan kemampuan siswa. Kurikulum ini mengacu pada profil pelajar Pancasila yang tujuannya untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Penerapan kurikulum merdeka banyak sekali hambatan terutama menanamkan minat dari anggota sekolah supaya mau bergerak maju menuju perubahan. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menggerakkan, mengarahkan dan menginspirasi untuk berubah kearah yang lebih baik. Selain itu kerjasama guru, kepala sekolah, dinas, orang tua dan pihak-pihak terkait agar pelaksanaannya lebih optimal. (angga dkk, 2022)

Perubahan kebijakan pemerintah pada sistem Pendidikan memiliki dampak yang baik dan buruk bagi mutu Pendidikan. Menurut Pendapat dari (McCarthy, 2023) perubahan kurikulum, penilaian dan teknologi adalah suatu langkah untuk mencapai kesetaraan dan kesejahteraan sosial, pendidikan yang adil tanpa memandang status sosial-ekonomi. Selain itu suatu orientasi pada kurikulum yang berpengaruh pada guru untuk mendapatkan wawasan tentang kegiatan pembelajaran. Dampak baiknya beradaptasi dengan perubahan zaman, apalagi perubahan zaman saat ini begitu cepat terkhusus dibidang teknologi. Berubahan baik tersebut akan berjalan dengan baik ketika semua elemen bias berkerjasama satu tujuan untuk memajukan Pendidikan di Indonesia. Mulai dari kementrian, dinas, kepala sekolah dan guru supaya dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Peserta didik juga harus bermutu, giat

belajar, kesadaran belajar, kritis dan kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan. Dampak Negatif dari perubahan kurikulum yang cepat dapat menimbulkan masalah-masalah baru, masalah penyesuaian Teknik dilapangan, bahkan bisa menurunkan prestasi peserta didik karena tidak bisa menyesuaikan dengan kurikulum yang baru.

Dampak dari perubahan Kurikulum tidak hanya kepada peserta didik, visi sekolah juga akan ikut kacau. Contohnya bila sekolah memiliki visi atau tujuan yang membutuhkan waktu yang tidak singkat dan tiba-tiba kurikulum dirubah tentu sekolah juga akan mengganti tujuan atau visi sekolah yang ingin dicapai. Mungkin pemerintah merasa dengan digantinya kurikulum dapat memberikan perubahan yang lebih baik pada pendidikan, nyata nya tidak demikian (Nurwiatin, 2022).

Penelitian terdahulu dari Sofa Sari Miladiah, Nendi Sugandi, Rita Sulastini yang berjudul “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung”. Tujuan dari penelitian ini supaya mengetahui kegiatan persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, serta kendala dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung, menunjukkan bahwa pada tahapan perencanaan seluruh pemangku kepentingan sekolah digagas oleh Wakasek Bidang Kurikulum dalam menyusun apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran mulai dari perangkat perangkat pembelajaran, media pembelajaram, dan kesiapan guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar selama satu tahun ajaran dengan konsep Kurikulum Merdeka yang akan berlangsung. Namun, pada tahap pelaksanaan kurikulum tersebut menimbulkan dampak positif serta negatif bagi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Adapun faktor yang menjadi kendala dalam pengimplementasian kurikulum tersebut diantaranya dikarenakan kurangnya pemahaman guru, peserta didik maupun orang tua yang dapat menghambat tujuan proses pengimplementasian merdeka belajar. Selain itu, kendala lainnya dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut (Miladiah, dkk, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dijabarkan diatas dan pengalaman empiris peneliti yang telah melakukan observasi kepada beberapa guru PJOK SMP di Bojonegoro, ketua MGMP PJOK SMP dan Dinas Pendidikan kabupaten Bojonegoro bahwa belum adanya data terkait persepsi guru pada pemahaman kurikulum merdeka dan masalah yang dihadapi guru dalam ilmpementasi kurikulum merdeka. Adanya kebijakan kurikulum merdeka banyak yang berubah dan perlu waktu untuk adaptasi. Dari latar belakang yang telah di uraikan diatas diperlukan

tindakan penelitian dengan judul “survei implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pjok smp se kabupaten bojonegoro”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Implementasi**

Implementasi merupakan aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme pada suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi kegiatan yang terencana dan sesuai dengan tujuan kegiatan. (Rosad, 2019).

Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak berwenang dan berkepentingan baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan mewujudkan cita-cita yang telah ditetapkan. (Oktaviani.J, 2018).

Implementasi adalah usaha dalam menerapkan dalam suatu hal. Implementasi merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah tersusun matang dan terinci. Implementasi dilakukan ketika perencanaannya sudah sempurna yang dilakukan dengan aktivitas, aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem yang terencana. (Moshinsky, 1959).

### **B. Kurikulum**

Dalam buku pengembangan kurikulum merdeka karya (Moshinsky, 1959) “Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi-materi pelajaran terprogram, terstruktur dan terencana dengan baik. Dengan tujuan tercapainya tujuan pembelajaran”.

Kurikulum adalah seluruh usaha atau kegiatan di sekolah untuk peserta didik supaya belajar, baik didalam kelas maupun luar kelas. (drs. zainal arifin, 2011) Kurikulum sebagai program pendidikan berfungsi sebagai pedoman umum dalam terselenggaranya sistem pendidikan.

Peranan kurikulum ada tiga yakni pertama peranan konservatif, tanggung jawab kurikulum mentransmisikan dan menafsirkan warisan sosial bagi generasi selanjutnya. Kedua peranan kritis dan evaluatif, peranan ini berperan untuk merespon berubah dan bertambahnya kebudayaan sehingga bisa mengontrol sosial dan memberikan penekanan pada unsur kritis. Ketiga peranan kreatif, kurikulum berperan untuk menciptakan dan menyusun hal yang baru dengan kebutuhan masyarakat pada masa mendatang. (Utami, 2013)

### **C. Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merupakan “ruh” pendidikan yang harus inovatif, dievaluasi, dinamis dan secara berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Maka dari itu perubahan kurikulum menjadi hal yang sangat penting bagi bangsa dan negara untuk kemajuan pendidikan dan sumber daya manusia di Indonesia ini.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan mengoptimalkan dari segi konten sehingga memberi peserta didik waktu untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensi mereka. Guru memiliki fleksibilitas untuk memilih dari berbagai alat pendidikan dengan menyesuaikan model pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan minat peserta didik. (Moshinsky, 1959)

Kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan yang membebaskan para guru dan siswa dalam menentukan sistem pembelajaran dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi pendidik dan peserta didik. Sistem pembelajaran merdeka belajar ini menekankan pada aspek pengembangan karakter sesuai dengan nilai bangsa Indonesia karena pendidikan selama ini lebih menekankan pada aspek pengetahuan dari pada keterampilan dan sikap. (Miladiyah, Sugandi, & ..., 2023)

### **D. Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, keterampilan, dsb. Aktivitas jasmani untuk pendidikan jasmani ini dapat melalui olahraga atau non olahraga. (Bandi, 2011)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif, dengan metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket (kuesioner) dan wawancara. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan lamanya di sekolah SMP se Kabupaten Bojonegoro. Subjek penelitian guru SMP se Kabupaten Bojonegoro dengan populasi 105 sekolah dan yang menjadi sampel total 96 subjek, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data kuantitatif dalam penelitian diperoleh melalui angket (kuesioner) dengan metode Skala Likert, skala ini didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam

merespon pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang diukur. Angket penelitian menggunakan 15 pertanyaan yang sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka, kemudian jawaban diskalakan dengan nilai 1-5. Skor 1 = Tidak memahami semuanya, Skor 2 = Memahami sebagian kecil, Skor 3 = Memahami setengahnya, Skor 4 = memahami sebagian besar dan Skor 5 = Memahami semuanya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, Pencarian presentase ini dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipresentase kemudian disajikan menggunakan presentasi kembali. Sehingga rumusan presentase menurut (Sudijono, 2018) Perolehan data dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Jumlah skor = Total skor seluruh responden

Jumlah skor maksimal = Total skor tertinggi dari angket x jumlah pertanyaan

Menurut (Saputra & Agus, 2021) Untuk mempermudah penafsiran data dipresentasikan menentukan ketercapaian instrument implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK kelas VII SMP se Kabupaten Bojonegoro seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor**

<b>Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
0%-20%	Sangat rendah
21%-40%	Rendah
41%-60%	Cukup
61%-80%	Tinggi
81%-100%	Sangat tinggi

Sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru untuk memperoleh data sesuai dengan keadaan nyata di lapangan. Kemudian, data tersebut uraikan dan disajikan dalam bentuk kata-kata. Sehingga, diperoleh kesimpulan dari penerapan kurikulum merdeka.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Persepsi Guru Pada Tingkat Pemahaman Kurikulum Merdeka**

Guru akan selalu dihadapkan dengan perubahan dan inovasi. Maka dituntut supaya dapat terbiasa dengan perkembangan yang terjadi dan membiasakan diri untuk menyesuaikan terkait perkembangan zaman (Arviansyah, 2022). Guru mempunyai peran penting dalam implementasi kurikulum, karena gurulah merupakan garda terdepan yang bertemu dengan para siswa dan melakukan esekusi dari kurikulum yang ada. Secara umum, implementasi kurikulum secara konsisten mendukung pertumbuhan pengetahuan dan akademik siswa kesiapan untuk tingkat kelas berikutnya (Polikoff & Porter, 2014). Maka dari itu tingkat pemahaman dari guru haruslah tinggi. Pengetahuan guru tentang standar pembelajaran dengan kegiatan kurikulum cenderung mempengaruhi pemahaman kurikulum (Penuel et al., 2009). Pada implementasi kurikulum dalam mata pelajaran dibagi menjadi 4 tahapan yaitu, tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, tahap pengelolaan dan pelaporan hasil asesmen, dan yang terakhir refleksi dan tindak lanjut. Hasil bisa kita lihat pada tahap perencanaan secara umum pemahaman dari guru mencapai hingga 74,8% yang termasuk pada ketegori layak atau bisa dikatakan tinggi. Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Ini sejalan dengan pendapat (Saitya et al., 2022) bahwa perencanaan pembelajaran sebagai pedoman guru untuk melaksanakan tugas agar tercapai tujuan yang diharapkan pada pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara umum pemahaman guru pada tahap perencanaan pembelajaran ini paling tinggi ada pada penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk RPP. Guru telah terbiasa dalam penyusunan RPP sehingga memiliki pemahaman yang cukup tinggi daripada pemahaman lainnya. Selanjutnya pemahaman yang kurang terdapat pada merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan analisis capaian Pembelajaran. Ini terjadi karena proses pembuatan perangkat pembelajaran mengalami perubahan sebagai akibat dari perubahan kurikulum (Magdalena et al., 2023).

Berdasarkan beberapa penelitian serupa yang berkaitan dengan topik yang sama seperti pada penelitian dari Dani Alfa Sumitra tentang “Implementasi Kurikulum Belajar Mandiri Mata Pelajaran PJOK di Sekolah Dasar Kabupaten Berigin”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan Kurikulum Belajar Mandiri pada pembelajaran PJOK di SD di Kabupaten Berigin. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum mandiri pada pembelajaran mata pelajaran PJOK Kabupaten Berigin berjalan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari masing-masing indikator diantaranya

persiapan, pelaksanaan, proses pembelajaran, assessment kompetensi dan perangkat pembelajaran (Sumitra, 2023).

Berdasarkan penelitian dari (Zakiyah & ACHADI, 2022) mendapatkan hasil yang berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah belum sepenuhnya terlaksanakan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Sehingga, sekolah tersebut belum mampu beradaptasi dengan baik yang mana masih membutuhkan pelatihan dan pendampingan dalam penerapan kurikulum tersebut.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan pembelajaran hasil yang didapatkan pemahaman guru mendapatkan presentase sebanyak 72,3%. ini manandakan bahwa pemahaman guru termasuk tinggi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK. Dengan pemahaman guru yang tinggi ini maka bisa mempengaruhi kualitas pembelajaran. Sejalan degan pendapat (Eko Winarno et al., 2019) bahwa kualitas pembelajaran pendidikan jasmani ditentukan oleh beberapa aspek, diantaranya aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar. Selanjutnya secara umum pemahaman dalam pelaksanaan pembelajaran guru mendapatkan pemahaman tinggi pada pelaksanaan pembelajaran yang mengarah pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini mungkin terjadi dikarenakan salah satu tujuan pendidikan jasmani dan olah raga yang disebutkan pada Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah meletakkan landasan karakter moral yang kuat dengan internalisasi nilai-nilai yang ada dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan serta mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis. Karena dalam mata pelajaran PJOK mengandung tujuan pendidikan karakter bagi siswa, sehingga penguatan profil Pancasila adalah berkelanjutannya dari tujuan mata pelajaran PJOK. Internalisasi karakter bangsa dan keunggulan lokal di Kurikulum SMK dapat diimplementasikan melalui mata pelajaran yang relevan, muatan lokal, dan kecakapan hidup perkembangan (Susanto et al., 2021). Konsep merdeka belajar dapat menjadi pemicu bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter melalui aktivitas jasmani yang muncul dalam pembelajaran PJOK (Kristiyandaru & Ristanto, 2020). Pada tahap pelaksanaan nilai terendah pemahaman guru terdapat pada pelaksanaan pembelajaran diferensiasi berdasarkan hasil asesmen. Kurikulum merdeka ini berdeferensiasi artinya guru harus memenuhi gaya belajar setiap siswa (Magdalena et al., 2023). Dengan keberagaman ini guru akan sedikit kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun, para guru memiliki keterbatasan dalam memasukkan keragaman dalam kegiatan pembelajaran mereka. Fokus utama guru dalam pembelajaran diferensiasi adalah



menyusun pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada siswa namun penentuan konten/materi dan penentuan metode juga berdasarkan kondisi setiap siswa. (Kurniati & Kusumawati, 2022)

Tahapan selanjutnya adalah tahapan pengelolaan dan pelaporan hasil asesmen. Presentase yang didapatkan pada tahap ini sejumlah 72,7% lebih rendah daripada tahap perencanaan dan juga tahap pelaksanaan. Namun, dengan presentase tersebut pemahaman guru secara umum termasuk dalam pemahaman pada tingkat tinggi. Secara umum pemahaman paling tinggi didapatkan pada saat pembuatan pelaporan hasil belajar siswa. ini terjadi karena guru sudah terbiasa melakukan pelaporan hasil belajar siswa sehingga guru memiliki pemahaman yang cukup tinggi. Sedangkan pemahaman yang paling rendah didapatkan pada pelaksanaan asesmen sumatif. Ini terjadi karena guru merasakan kebingungan membedakan antara asesmen sumatif dengan asesmen formatif. Asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka dilaksanakan sebagai dasar untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan (Anda et al., 2023) Asesmen sumatif biasanya digunakan untuk melihat hasil belajar siswa selama seluruh pembelajaran dan menentukan kenaikan kelas atau penyelesaian unit.

Dan yang terakhir pemahaman guru terkait tahapan implementasi pada tahap refleksi dan tindak lanjut mendapatkan presentase sejumlah 71,3%. Dengan presentase tersebut pemahaman guru termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut juga dapat dilihat dari data angket yang didapatkan bahwa presentase yang dihasilkan rendah menandakan permasalahan yang dihadapi guru terkait hal tersebut lebih sedikit. Data tersebut menunjukkan bahwa guru sudah memahami refleksi pembelajaran dan sudah mampu menentukan pertanyaan yang akan digunakan dari pertanyaan yang telah disediakan. Kegiatan refleksi ini juga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi guru dan peserta didik. Seorang guru akan mampu meningkatkan profesionalismenya, sedangkan peserta didik akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ritonga et al., 2022).

Secara keseluruhan presentase pemahaman guru terkait implementasi kurikulum sejumlah 73%. Presentase tersebut termasuk dalam kategori layak atau dalam kata lain termasuk pada kategori tinggi. Ini menggambarkan bahwa pemahaman guru PJOK pada sekolah menengah pertama di kabupaten bojonegoro memiliki pemahaman yang tinggi. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Indahwati et al., 2023) hasil penelitian menunjukkan para guru mata pelajaran PJOK telah memiliki pengetahuan yang tinggi dan cukup mengenai KMB. Selain itu, tingkat keyakinan guru terhadap implementasi KMB dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat tinggi. Dan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru pada tingkat SMP memiliki hasil yang paling tinggi diantara jenjang

yang diteliti. Dengan tingginya pengetahuan yang dimiliki oleh guru dapat menunjang pembelajaran yang dilakukan. Ini sejalan dengan pendapat (Hill & Chin, 2018) menyatakan bahwa jika pengetahuan guru tinggi maka semakin meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa responden yang memiliki pemahaman yang cukup rendah. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi guru saat menerapkan kurikulum merdeka. Faktor tersebut bisa berasal dari sekolah yang kurang mendukung, faktor kesiapan. Sekolah yang belum siap dari segi ilmu hingga segi sarana prasarana juga dapat mempengaruhi implementasi serta pemahaman guru. Kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Suaryo et al., 2023) menunjukkan bahwa kesiapan guru yang kurang dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh Suaryo, mendapatkan hasil bahwa sebagian besar guru menyatakan bahwa mereka belum siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Alasan utama yang dikemukakan adalah kurangnya pemahaman mereka terhadap hakikat dari kurikulum baru tersebut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya desain yang baik dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan di tingkat Kabupaten dan Kota, Provinsi, bahkan tingkat nasional. Beberapa informasi mengindikasikan bahwa pelatihan seringkali dilakukan secara terburu-buru, misalnya dengan jadwal yang padat atau pelatihan yang berlangsung hingga larut malam. Sehingga pelatihan yang dilakukan kurang efektif bagi guru.

### **Masalah Yang Dihadapi Guru**

Berdasarkan hasil temuan data yang dipaparkan berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang dilihat dari beberapa tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan dan pelaporan asesmen dan refleksi tindak lanjut. Berdasarkan tahapan pertama bagian perencanaan ditemukan permasalahan yang paling banyak dialami guru yaitu merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan analisis CP dikarenakan guru kesulitan merangkai kalimat tujuan pembelajaran yang operasional dan kongkret. Sedangkan, permasalahan yang paling sedikit yang dihadapi guru yaitu kesulitan ketika menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam mengurutkan tujuan pembelajaran. Permasalahan tersebut juga selaras dengan hasil penelitian (Zulaiha et al., 2022) yang mana guru juga menghadapi kesulitan yang sama dalam menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis capaian pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik dikarenakan dibuat secara per tahap. Selain itu, guru juga kesulitan dalam

merumuskan kedalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusun bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Tujuan pembelajaran sendiri umumnya mencerminkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang didapatkan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran (Hendratmoko et al., 2018). Oleh karena itu, penentuan tujuan pembelajaran memerlukan arahan yang jelas agar proses pembelajaran yang akan berjalan menjadi terarah sesuai kompetensi yang diharapkan.

Kedua, berdasarkan tahapan pelaksanaan kurikulum merdeka permasalahan yang paling banyak dialami oleh guru yaitu ketika melaksanakan pembelajaran diferensiasi berdasarkan hasil asesmen dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dari (Sulistiyosari et al., 2022) pembelajaran berdiferensiasi sendiri memberikan dampak yang positif bagi peserta didik dan guru. Melalui pembelajaran tersebut guru juga merasa senang, hal tersebut dikarenakan peserta didik lebih antusias yang dapat dilihat dari hasil produk peserta didik dalam pembelajaran yang sangat kreatif. Selain itu, permasalahan lainnya mengenai pelaksanaan pembelajaran yang mengarah pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mana guru juga kesulitan dalam mendesain proyek penguatan profil Pancasila dalam pembelajaran, dan melaksanakan monitoring selama pembelajaran berlangsung dikarenakan keterbatasan referensi tentang sistem monitoring. Hasil tersebut sama halnya dengan penelitian (Muna & Fathurrahman, 2023)) dalam pengimplementasian kurikulum merdeka tersebut yang mana guru memiliki keterbatasan kemampuan dalam mengembangkan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan terbatasnya waktu pelaksanaannya. Hal tersebut didukung juga oleh hasil penelitian (Suryani et al., 2023) yang mana hambatan dari pengimplementasian kurikulum merdeka dikarenakan kurangnya referensi yang dikeluarkan pemerintah dan kurangnya pengalaman guru dalam membuat bahan ajar berbasis teknologi. Sedangkan, permasalahan yang paling sedikit yang dihadapi guru yaitu melaksanakan monitoring selama pembelajaran berlangsung dikarenakan kesulitan untuk mengidentifikasi peserta didik.

Ketiga, berdasarkan tahapan pengelolaan dan pelaporan hasil asesmen permasalahan yang paling banyak dialami oleh guru yaitu mengenai monitoring dan assessment dikarenakan guru kesulitan menganalisis kondisi siswa untuk keperluan penyusunan asesmen. Melalui hasil tersebut tentunya akan berdampak pada kinerja tes. Teori juga menunjukkan bahwa keakuratan monitoring metakognitif dan self regulation dalam belajar akan mempengaruhi kinerja tes (Thiede, 1999). Oleh karena itu, dalam melakukan monitoring dan assessment dibutuhkan pengontrolan diri dan analisis kondisi yang baik untuk mencapai hasil yang maksimal.

Assessment menurut (Nasution, 2022) merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan saling berkesinambungan untuk menghasilkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang digunakan untuk membuat keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Dengan begitu, penting bagi guru untuk memahami tahapan ini untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan, permasalahan yang paling sedikit yang dihadapi guru yaitu mengenai masalah yang dihadapi dalam melaksanakan asesmen sumatif mengalami kesulitan menyusun penilaian sesuai dengan materi.

Keempat, berdasarkan tahapan refleksi permasalahan yang paling banyak dialami oleh guru ketika melakukan refleksi dalam pembelajaran yaitu dalam mengembangkan pertanyaan dari pertanyaan yang telah disediakan. Sedangkan, permasalahan yang paling sedikit yang dihadapi guru yaitu mengenai masalah yang dihadapi dalam menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan hasil refleksi pembelajaran dikarenakan kesulitan dalam memahami refleksi pembelajaran. Refleksi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran tentunya akan berdampak pada pembelajaran itu sendiri diantaranya untuk meningkatkan kedalaman pengetahuan, mengidentifikasi apa yang kurang, memberikan referensi komparatif dalam pembelajaran, mempersonalisasikan dan mengkontekstualisasikan pengetahuan dan membantu peserta didik membangun struktural dalam pengetahuan dan hubungan sosial antara peserta didik (Chang, 2019). Bagi guru dan peserta didik refleksi memiliki peran penting untuk mendorong pengembangan pribadi dan profesionalnya. Refleksi pembelajaran juga berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kontrol diri dan praktik kelas (Baird et al., 1991).

## **SIMPULAN**

Dari penelitian yang dilakukan mengenai survei implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK di sekolah menengah pertama se kabupaten Bojonegoro. Rata rata pemahaman guru pada tiap tahapan memiliki presentase yang tinggi. Presentase yang dimiliki tiap tahapan menyentuh angka lebih dari 70%. Namun terdapat juga pemahaman guru yang masih rendah yang dikarenakan beberapa faktor yang menghalangi.

Pada saat implementasi kurikulum juga tak lepas dari masalah yang dihadapi. Pada tiap tahap jawaban terbanyak sebagai berikut. Pada tahapan perencanaan pembelajaran adalah merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan analisis CP. Dilanjutkan pada tahap pelaksanaan guru mengalami masalah kesulitan untuk membuat pembelajaran berdiferensiasi.

Dikarenakan siswa yang sangat beragam sehingga ini bisa menjadi salah satu masalah yang akan dihadapi guru. Pada tahap pengelolaan dan laporan asesmen masalah yang umum terjadi adalah monitoring dan assessment dikarenakan guru kesulitan menganalisis kondisi siswa untuk keperluan penyusunan asesmen. Dan yang terakhir pada tahap tindak lanjut masalah yang sering dihadapi adalah ketika melakukan refleksi dalam pembelajaran yaitu dalam mengembangkan pertanyaan dari pertanyaan yang telah disediakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Prof. M. (2015). Living in the world that is fit for habitation : CCI's ecumenical and religious relationships. In Aswaja Pressindo.
- Alhamuddin. (2014). Sejarah Kurikulum di Indonesia. Nur El-Islam, 1, 48–58.
- Anda, P., Pendidikan, J., Dasar, S., Mujiburrahman, \*, Sarlita Kartiani, B., Parhanuddin, L., & Artikel, R. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. In Pena Anda Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (Vol. 1, Issue 1).
- McCarthy, A. M., Maor, D., McConney, A., & Cavanaugh, C. (2023). Digital transformation in education: Critical components for leaders of system change. *Social Sciences & Humanities Open*, 8(1), 100479.
- Angga dkk, D. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Arviansyah, M. R. A., & Shagena, A. (2022.). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa.
- Baird, J. R., Fensham, P. J., Gunstone, R. F., & White, R. T. (1991). The importance of reflection in improving science teaching and learning. *Journal of Research in Science Teaching*, 28(2), 163–182.
- Bandi, A. M. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan JAsmani Indonesia*, 8(1), 1–9.
- Chang, B. (2019). Reflection in learning. *Online Learning*, 23(1), 95–110.
- Daradjat, Z. (1976). Pendidikan dan Kesehatan Mental. Jakarta: Bulan Bintang.
- Zainal Arifin, M. Pd. (2011). Hakikat kurikulum. *Hakikat Kurikulum*, 317.
- Eko Winarno, M., Sandi Yudasmaru, D., & Riyad Fadhli, N. (2019). Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani K-13 Bagi Guru Sma/Smk Kota Malang (Vol. 2, Issue 2).
- Hasan, M., Harahap, T. K., Inanna, Khasanah, U., Rif, ati, B., Musyaffa, Susanti, Hasyim, S. H., Nuraisyiah, Fuadi, A., Suranto, M., Fakhruddin, Arisah, N., Zaki, A., & Setyawan, C. E. (2021). Landasan Pendidikan. In CV Tahta Media Group.
- Hendratmoko, T., Kuswandi, D., & Setyosari, P. (2018). Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran (JINOTEP): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 152–157.

- Hill, H. C., & Chin, M. (2018). Connections Between Teachers' Knowledge of Students, Instruction, and Achievement Outcomes. *American Educational Research Journal*, 55(5), 1076–1112. <https://doi.org/10.3102/0002831218769614>
- Indahwati, N., Maksum, A., Wicahyani, S., Ristanto, K. O., & Prakoso, B. B. (2023). Persepsi guru terhadap kurikulum merdeka belajar: Analisis dari segi pengetahuan dan keyakinan. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 22(2), 144. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v22i2.15802>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Janah, I. M. (2022). 5 Kendala Guru dalam Menghadapi Program Merdeka Belajar. In *Kejar Cita*.
- Kristiyandaru, A., & Ristanto, K. O. (2020). Merdeka Belajar dalam Perspektif Pendidikan Jasmani Sebagai Mata Pelajaran Pengembangan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional LP3M*, 2.
- Kurniati, L., & Kusumawati, R. (2023). Analisis Kesiapan Guru SMP di Demak dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), 2683-2692.
- Magdalena, I., Elyipuspita, M., & Irmawati, N. (2023). M A S A L I Q Analisis Proses Pembuatan Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Capaian Pembelajaran Pada Siswa Kelas Iv Sdn Pondok Jengkol. 3, 362–369. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i3>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. 1, 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Miladiah, S. S., Sugandi, N., & ... (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah ...*, 9(1), 312–318. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589/http>
- Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Moshinsky, M. (1959). Transformation brackets for harmonic oscillator functions. *Nuclear Physics*, 13(1), 104-116.
- Muna, I., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(1), 99–107.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Nasution, S. W. (2022). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142.

- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Kepala Sekolah terhadap Penyesuaian Pembelajaran di Sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472–487.
- Oktaviani.J. (2018). Tinjauan Pustaka: Pengertian Implementasi. *Sereal Untuk*, 51(1), 51.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Penuel, W., Fishman, B. J., Gallagher, L. P., Korbak, C., & Lopez-Prado, B. (2009). Is alignment enough? Investigating the effects of state policies and professional development on science curriculum implementation. *Science Education*, 93(4), 656–677. <https://doi.org/10.1002/sce.20321>
- Polikoff, M. S., & Porter, A. C. (2014). Instructional Alignment as a Measure of Teaching Quality. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 36(4), 399–416. <https://doi.org/10.3102/0162373714531851>
- Rahmat, D. (2017). Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Kuningan. *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum*, 4(1), 35–42. <https://doi.org/10.25134/unifikasi.v4i1.478>
- Riswakhyuningsih, T. (2022). Pengembangan alur tujuan pembelajaran (ATP) mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) kelas VII SMP. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang*, 7(1), 20-30.
- Ritonga, R., Harahap, R., & Lubis, R. A. (2022). Pelatihan Metode Refleksi Bagi Guru Sekolah Penggerak Dalam Proses Pembelajaran. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 995–1002.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Saitya, I. (2022). Pentingnya Perencanaan Pembelajaran pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *PIOR: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(1), 9-13.
- Saputra, G. Y., & Aguss, R. M. (2021). Minat Siswa Kelas VII Dan VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP Negeri 15 Mesuji. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 17–25.
- Suaryo, A., Lurina, R. O., & Isnaini, H. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Pamanukan, Kabupaten Subang. *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 2962–8687. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i3.187>
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(2), 66–75.
- Sumitra, D. A. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM BELAJAR MANDIRI MATA PELAJARAN PJOK DI SEKOLAH DASAR KABUPATEN BERINGIN. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(7), 2085–2090.
- Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitza Vivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 773–779.

- Suryobroto, A. S. (2004). Peningkatan Kemampuan Manajemen Guru Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1(1), 62–68.
- Susanti, R. (2019). Sampling Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 16, 187–208. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.543>
- Susanto, H., Abbas, E. W., Anis, M. Z. A., & Akmal, H. (2021). CHARACTER CONTENT AND LOCAL EXCELLENCE IN VOCATIONAL CURRICULUM IMPLEMENTATION IN TABALONG REGENCY. *International Journal of Education and Social Science Research*, 04(04), 171–185. <https://doi.org/10.37500/ijessr.2021.4412>
- Utami, D. Rahmi. (2013). РАЗВИТИЕ РЕЛЬЕФА ПЕРЕХОДНЫХ ЗОН ГОРНЫХ СТРАН В КАЙНОЗОЕ No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Valen & Satria, T. G. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2199-2208.
- Widodo, A. (2018). Makna dan Peran pendidikan jasmani dalam pembentukan insan yang melek jasmaniah/ter-literasi jasmaniahnya. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 9(1), 53-60.
- Wiles, J. W., & Bondi, J. C. (2014). *Curriculum development*. Pearson Education.
- Zakiah, N., & ACHADI, M. W. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Pilotng MIN 2 Bantul Yogyakarta. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 229–238.
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177.